

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA BTPN SYARIAH PERIODE 2018-2020**

**SKRIPSI**



Oleh:

Ardha Aqluna Marosya

NIM 210817235

Pembimbing

Ika Susilawati, S.E., M.M.

NIP 197906142009012005

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2021**

## ABSTRAK

**Marosya, Ardha Aqluna.** 2021. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada BTPN Syariah Periode 2018-2020." *Skripsi*. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Ika Susilawati, S.E., M.M.

**Kata Kunci :** Modal, Utang, Saham, ECM.

Nilai Perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Adapun variabel yang mempengaruhi meliputi profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Semakin meningkat profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, semakin meningkat *leverage* maka nilai perusahaan akan semakin menurun dan semakin meningkat ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun faktanya semakin turun profitabilitas justru semakin meningkat nilai perusahaan, semakin meningkat *leverage* justru semakin meningkat nilai perusahaan dan semakin turun ukuran perusahaan justru semakin meningkat nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Sumber data berasal dari data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh BTPN Syariah dan ringkasan saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Error Correction Model* (ECM) dengan tingkat signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* dalam jangka pendek berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam jangka panjang ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dalam jangka pendek berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 72,72%. Sedangkan dalam jangka panjang, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Ardha Aqluna Marosya	210817235	Perbankan Syariah	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan pada BTPN Syariah Periode 2019-2020.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 22 September 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Menyetujui,

Ika Susilawati, S.E., M.M.  
NIP 197906142009012005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada BTPN Syariah Periode 2018-2020.

Nama : Ardha Aqluna Marosya

NIM : 210817235

Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

**Dewan Penguji :**

Ketua Sidang  
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197801122006041002

(  )

Penguji I  
Dr. Amin Wahyudi, S.Ag., M.E.I  
NIP. 197502072009011007

(  )

Penguji II  
Ika Susilawati, S.E., M.M  
NIP. 197906142009012005

(  )

Ponorogo, 6 Oktober 2021

Mengesahkan,  
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



  
Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.  
NIP. 197207142000031005

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardha Aqluna Marosya  
NIM : 210817235  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan  
Terhadap Nilai Perusahaan pada BTPN Syariah Periode 2018-2020.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [ethesis.iain.ponorogo.ac.id](http://ethesis.iain.ponorogo.ac.id) adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 18 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Ardha Aqluna Marosya

NIM. 210817235



## PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ardha Aqluna Marosya

NIM : 210817235

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA BTPN SYARIAH  
PERIODE 2018-2020.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 6 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan



Ardha Aqluna Marosya  
NIM 210817235

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan pasti memiliki tujuan yang dapat dikategorikan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.<sup>1</sup> Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan terlihat dari nilai perusahaan yang bersangkutan dari mulai pertama berdiri hingga saat ini. Menurut Borolla (2011) dalam Loh Wenny Setiawati dan Melliana Lim (2016) menyatakan bahwa suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin, nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar

---

<sup>1</sup>Loh Wenny Setiawati dan Meliana Lim, “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Jurnal Akuntansi*, 1 (April 2016), 30.

juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.<sup>1</sup>

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan baik maka akan dipandang baik oleh calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi juga menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Pengukuran terhadap nilai perusahaan dapat melalui beberapa indikator seperti, *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Tobin's Q*.<sup>2</sup> Namun penulis hanya menggunakan indikator PBV dalam penelitian ini. Menurut Wardani dan Hermuningsih (2011) dalam Skripsi Titi Yuniarti (2014) nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, yakni persepsi investor terhadap perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang lazim diindikasikan dengan *Price to Book Value (PBV)*, yang merupakan tingkat kepercayaan pasar pada prospek perusahaan ke depan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ibid., 30.

<sup>2</sup> Silvia Indrarini, *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 15-16.

<sup>3</sup> Titi Yuniarti, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan", *Skripsi* (Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), 1.



Nilai perusahaan berlaku untuk seluruh perusahaan, termasuk perbankan syariah, salah satunya adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. BTPN Syariah merupakan salah satu bank umum syariah yang mulai melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018 sampai saat ini.

Berdasarkan laporan keuangan pada BTPN Syariah yang diperoleh dari website resmi BTPN Syariah. Terbukti perkembangan nilai perusahaan BTPN Syariah yang di ukur dengan PBV tidak selalu mengalami kenaikan namun juga mengalami penurunan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1  
Perkembangan PBV Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

No.	Tahun	PBV (%)
1.	2018	345,97%
2.	2019	607,06%
3.	2020	491,41%

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa pada tahun 2018 PBV pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 345,97%. Kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 607,06%. Dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 491,41%.

Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan dan *leverage*.<sup>4</sup> Sementara menurut Harmono (2014) dalam Toni dan Silvia (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya membahas faktor profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan modal suatu perusahaan dengan cara membandingkan laba dengan modal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Salah satu indikator penting bagi investor dalam menilai prospek perusahaan di masa depan adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Prospek perusahaan yang baik menunjukkan profitabilitas yang tinggi dan mampu memberikan return yang sesuai dengan yang disyaratkan investor, sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.<sup>5</sup>

Rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return Of Equity* (ROE) dan *Return of Asset* (ROA), namun dalam penelitian ini hanya menggunakan rasio

---

<sup>4</sup>Hery, *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017), 13.

<sup>5</sup>Herni Setiyowati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*," *Skripsi* (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), 4.

ROE. Rasio ini sering dipakai para investor untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Investor menganggap bahwa perusahaan yang memiliki profit yang tinggi yang dicerminkan oleh ROE mampu mengembangkan dan meneruskan perusahaannya.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang.<sup>6</sup> *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Menurut Hery (2017) berpendapat bahwa *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar daripada total asetnya. Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage*-nya juga tinggi, maka akan membuat investor berhati-hati dalam mempertimbangkan investasinya karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu sehingga membuat nilai perusahaan menjadi rendah. Dengan demikian ketika *leverage* tinggi maka nilai perusahaan akan turun. *Leverage* ini dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*, karena dapat menunjukkan komposisi pendanaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan atau memanfaatkan hutang-hutangnya.

---

<sup>6</sup>Putu Mikhy Novari dan Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan *Real Estate*," *E-Journal Manajemen Unud* 5 (2016), 5678.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset. Menurut Hery (2017) ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Dengan demikian ketika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya maka dimaksudkan untuk mengurangi peluang heterokedastis maka variabel aset diperhalus menjadi Ln (total asset).

Data perkembangan nilai perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara triwulan BTPN Syariah pada tahun 2018-2020 dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Perkembangan Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan BTPN Syariah Secara Triwulan pada Tahun 2018-2020

Tahun	Periode	Nilai Perusahaan (%)	Profitabilitas (%)	<i>Leverage</i> (%)	Ukuran Perusahaan
2018	TW2	350.97	13.03	211.45	30.00
	TW3	342.23	18.82	204.68	30.06
	TW4	342.51	24.15	201.21	30.12
2019	TW1	393.52	6.73	192.74	30.16

	TW2	571.86	13.25	203.02	30.27
	TW3	508.00	19.71	194.42	30.31
	TW4	600.99	25.95	185.22	30.36
2020	TW1	281.01	6.96	176.84	30.40
	TW2	445.86	7.48	180.76	30.36
	TW3	451.59	9.14	179.26	30.37
	TW4	486.50	14.54	179.57	30.43

*Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.*

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa nilai perusahaan dan profitabilitas secara triwulan pada tahun 2018-2020 tidak stabil. Dimana terjadi kenaikan dan penurunan namun lebih banyak mengalami pergerakan kenaikan. Berdasarkan teori jika profitabilitas naik maka nilai perusahaan juga akan naik. Sehingga ketika nilai profitabilitas naik maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan. Namun berdasarkan data profitabilitas dan nilai perusahaan yang diperoleh mulai tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 2 hingga triwulan 3 tahun 2018 profitabilitas mengalami kenaikan dari 13,25% ke 18,82% namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan yaitu dari 350,97% ke 342,23%. Sedangkan pada triwulan 4 tahun 2018 hingga triwulan 1 tahun 2019 Profitabilitas mengalami penurunan yang cukup banyak dari 24,15% ke 6,73% justru diikuti dengan kenaikan Nilai Perusahaan dari 342,51% ke 393,52%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika profitabilitas naik maka nilai perusahaan akan naik.



Laju *leverage* pada tahun 2018 hingga 2020 juga tidak stabil. Terjadi tren penurunan. Berdasarkan teori jika *leverage* naik maka nilai perusahaan akan turun. Sehingga ketika nilai *leverage* naik maka akan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Namun berdasarkan data *leverage* dan nilai perusahaan yang diperoleh mulai tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 1 hingga triwulan 2 tahun 2019 *leverage* mengalami kenaikan dari 192,74% ke 203,02% namun diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan yaitu dari 393,52% ke 571,86%. Sedangkan pada triwulan 2 hingga triwulan 3 tahun 2018 *leverage* mengalami penurunan dari 211,45% ke 204,68% justru diikuti dengan penurunan nilai perusahaan dari 350,97% ke 342,23%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika *leverage* naik maka nilai perusahaan akan turun.

Laju ukuran perusahaan pada tahun 2018 hingga 2020 juga tidak stabil. Terjadi tren peningkatan. Berdasarkan teori jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik. Sehingga ketika ukuran perusahaan naik maka akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Namun berdasarkan data ukuran perusahaan dan nilai perusahaan yang diperoleh mulai tahun 2018 hingga 2020 menunjukkan bahwa pada triwulan 2 hingga triwulan 3 tahun 2018 ukuran perusahaan mengalami kenaikan dari 30 ke 30,06 namun diikuti dengan penurunan nilai perusahaan yaitu dari 350,97% ke 342,23%.. Sedangkan pada triwulan 1 hingga triwulan 2 tahun 2020 ukuran perusahaan mengalami penurunan dari 30,40 ke 30,36% justru diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan

dari 281,01% ke 445,86%. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa jika ukuran perusahaan naik maka nilai perusahaan akan naik.

Dapat diketahui dari penjelasan di atas menurut teori semakin meningkat profitabilitas maka nilai perusahaan akan semakin meningkat, lalu semakin meningkat *leverage* maka nilai perusahaan akan semakin menurun dan semakin meningkat ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin meningkat. Namun data nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan selama tahun 2018-2020 terdapat fakta yang berbeda dengan teori dimana semakin menurun profitabilitas justru semakin meningkat nilai perusahaan, semakin meningkat *leverage* justru semakin meningkat nilai perusahaan dan semakin meningkat ukuran perusahaan justru semakin menurun nilai perusahaan. Karena tidak sesuai teori dengan data pada BTPN Syariah, maka pada penelitian ini akan menguji kembali mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada BTPN Syariah Periode 2018-2020.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

Dalam dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber pengetahuan bagi para pelajar maupun mahasiswa dalam memahami ilmu di bidang perbankan syariah terutama mengenai profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi BTPN Syariah

Dapat dijadikan catatan untuk koreksi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sekaligus memperbaiki apabila ada kekurangan dan kelemahannya.

### b. Bagi bank umum syariah

Hasil dari penelitian dapat dijadikan referensi untuk memahami lebih dalam tentang pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan serta diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru maupun meningkatkan kinerja dari bank umum syariah.

### c. Bagi bank indonesia

Hasil dari penelitian dapat memberikan keputusan mengenai kebijakan dalam perekonomian perbankan syariah, sehingga dapat memberikan kemaslahatan bersama.

## D. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman terhadap penulisan skripsi ini peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Sistematika pembahasan skripsi ini akan disusun sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menyangkut tentang penelitian ini.

### BAB II KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang relevan dengan variabel penelitian yaitu Nilai Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan. Selanjutnya penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis. Bab ini berfungsi sebagai penjelas teori-teori yang akan diuji.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, lokasi



penelitian dan periode penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data. Bab ini berfungsi sebagai penjabar tentang prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data.

#### BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian deskripsi, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada. Bab ini berfungsi sebagai pengujian teori dengan data yang diambil sekaligus pembuktian atas teori-teori yang telah dipaparkan.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil analisis data yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini berfungsi sebagai kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran sebagai suatu himbauan bagi para pembaca atau instansi lembaga yang terkait sehingga saran yang telah dipaparkan dapat memberikan manfaat dan dapat dikembangkan menjadi bahan kajian penelitian berikutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Nilai perusahaan

###### a. Pengertian nilai perusahaan

Menurut Sartono (2012) dalam Utomo (2019), nilai perusahaan merupakan nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi.<sup>1</sup> Menurut Keown (2008) dalam Utomo (2019), nilai perusahaan juga dapat dianggap sebagai nilai pasar atas surat berharga utang dan ekuitas perusahaan yang beredar. Dengan kata lain nilai perusahaan merupakan harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan dijual. Bagi perusahaan Tbk yang menjual sahamnya ke publik, nilai perusahaan mudah diukur, yaitu berupa harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan dan semakin meningkat kekayaan pemegang saham.<sup>2</sup>

Menurut Brealey (2007) dalam Indrarini (2019), nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor tentang kinerja suatu perusahaan,

---

<sup>1</sup> Nur Utomo, *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), 51.

<sup>2</sup> Ibid.

baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan.<sup>3</sup> Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa, jika harga saham meningkat berarti nilai perusahaan meningkat. Peningkatan harga saham menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan baik, sehingga masyarakat mau membayar lebih tinggi, hal ini sesuai dengan harapan masyarakat untuk mendapatkan return yang tinggi pula.

Menurut Husnan (2006) dalam Franita (2018) nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.<sup>4</sup> Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga pasar saham perusahaan. Harga pasar merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, dimana pada bursa saham harga pasar berarti harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap lembar saham perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal khususnya harga saham.

---

<sup>3</sup> Indrarini, *Nilai Perusahaan*, 15.

<sup>4</sup> Riska Franita, *Mekanisme Good Corporate dan Nilai Perusahaan*, (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 7.

## b. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menurut Harmono (2014) dalam Toni dan Silvia (2021) adalah sebagai berikut:<sup>5</sup>

### 1) Struktur modal

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan dalam kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan.

### 2) Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen ditinjau sejauh mana manajemen mampu mengelola modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

### 3) Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu fungsi manajer keuangan perusahaan untuk mendapatkan kombinasi keuangan optimal yang berhubungan dengan berbagai jenis penilaian kinerja suatu perusahaan.

---

<sup>5</sup> Nagian Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 15-16.

#### 4) Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Hubungan ini menunjukkan bahwa apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berdampak positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal.

Sedangkan Menurut Hery (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

##### 1) Profitabilitas

Profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>6</sup>

##### 2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang besar, sehingga

---

<sup>6</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, 17.



respon yang positif ini dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

### 3) *Leverage*

*Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa total utang perusahaan lebih besar daripada total asetnya. Apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage*-nya juga tinggi, maka akan membuat investor berhati-hati dalam mempertimbangkan investasinya karena dikhawatirkan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya secara tepat waktu sehingga membuat nilai perusahaan menjadi rendah.

#### c. Tujuan nilai perusahaan

Tujuan perusahaan menggunakan rasio nilai perusahaan adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Menurut Kamaludin dan Indriarini (2012) dalam Franita (2018) berpendapat bahwa tujuan dari analisis nilai perusahaan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Analisis digunakan oleh pihak luar perusahaan dapat digunakan untuk menentukan potensi investasi.

---

<sup>7</sup> Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*, 16-17.

- 2) Menurut Noor (2014) dalam Franita (2018) berpendapat bahwa rasio penilaian hanya bisa digunakan untuk menilai perusahaan yang sudah masuk pasar modal (*go public*).

#### d. Pengukuran nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang bersedia dibayar pembeli seandainya perusahaan tersebut dijual. Dengan demikian pengukuran nilai perusahaan menjadi penting untuk menentukan nilai yang wajar. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio PBV (*Price to Book Value*) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.<sup>8</sup> Rumus untuk mencari PBV (*Price to Book Value*) adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Lembar Saham}} \times 100\%$$

Nilai buku lembar saham dapat dihitung sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$\text{Book Value per Share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

<sup>8</sup> Indrarini, *Nilai Perusahaan*, 15.

<sup>9</sup> Andik Indriatmoko, "Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Leverage* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan" *Skripsi* (Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2017), 40.

<sup>10</sup> Franita, *Mekanisme Good Corporate*, 8.

Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka kesimpulan yang dapat diambil bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan. Menurut Husnan (2006) dalam Franita (2018) PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price to book value* sebagai pertimbangan.
- 2) Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
- 3) Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif dapat dinilai menggunakan rasio *price to book value* (PBV).

## 2. Profitabilitas

### a. Pengertian profitabilitas

Menurut Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total

---

<sup>11</sup> Ibid.

aktiva maupun modal sendiri.<sup>12</sup> Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh keuntungan atau laba semaksimal. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti apa yang telah ditargetkan perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, investor serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi tujuan atau target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Menurut kasmir (2019), Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.<sup>13</sup> Rasio ini

---

<sup>12</sup> Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2010), 122.

<sup>13</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 198.

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. pada intinya penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

#### **b. Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas**

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.



7) Dan tujuan lainnya.<sup>14</sup>

Sedangkan manfaat perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

### c. Pengukuran rasio profitabilitas

Sesuai hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Rumus untuk mencari rasio ROE (*Return on Equity*) adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Ibid, 199-200.

<sup>15</sup> Denny Arif, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growht* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Saham Sebagai Variabel Intervening" *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 101.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

*Return on Equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas modal sendiri.<sup>16</sup> Semakin besar angka ini maka perusahaan semakin *profitable*, dan sebaliknya semakin kecil rasio ini maka perusahaan semakin tidak *profitable*. Semakin tinggi *Return of Equity* (ROE), maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan laba investor yang ditanam pada perusahaan.<sup>17</sup>

### 3. *Leverage*

#### a. *Pengertian leverage*

*Leverage* berasal dari *lever* yang berarti pengungkit (dongkrak).<sup>18</sup> Cara kerja pengungkit adalah digerakkan dengan tenaga yang relatif ringan, tetapi mampu mengangkat beban yang lebih berat. Dikaitkan dengan manajemen keuangan, biaya tetap (yang berasal dari aktivitas operasi dan keuangan) dapat dipandang sebagai suatu *leverage*, yang sanggup menghasilkan (mengungkit) laba yang lebih besar. Sebaliknya *leverage* pun berpotensi menimbulkan kerugian yang lebih besar.

<sup>16</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 177

<sup>17</sup> Andy Romdoni, "Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kurs, Total Asset Turn Over Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan," *Bussines & Management Journal*, Volume 1, Nomor 11, (2014), 6.

<sup>18</sup> Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan Teori, Soal, dan Jawaban* (Jakarta: Grasindo, 2006).248.

Bilamana tingkat *leverage* operasi sudah cukup tinggi, perusahaan cenderung untuk mengurangi tingkat *leverage* keuangan (mengurangi proporsi hutangnya). Demikian juga sebaliknya. Fakta itu menunjukkan bahwa tingkat *leverage* berhubungan dengan struktur modal komposisi dan proporsi utang dan ekuitas yang ditetapkan perusahaan untuk mendanai investasinya.

Menurut Hendy (2008) *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Hery (2017) *Leverage* merupakan suatu alat penting dalam pengukuran efektivitas penggunaan utang perusahaan.<sup>20</sup> Konsep *leverage* ini penting bagi investor dalam membuat pertimbangan penilaian saham karena para investor umumnya cenderung menghindari risiko.

Menurut Kasmir (2016) dalam Hery (2017), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.<sup>21</sup> Artinya seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila

---

<sup>19</sup> Hendy M. Fakhruddin, *Istilah Pasar A-Z*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 109.

<sup>20</sup> Hery, *Kajian Riset*, 12.

<sup>21</sup> Ibid.

perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Utang (*debts*) adalah salah satu alat pendanaan yang memiliki pengaruh yang sama baik terhadap kinerja atau return maupaun risiko yang harus dipikul atau ditanggung oleh perusahaan.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman. Perusahaan dapat memilik sumber dana dari salah satu tersebut atau kombinasi dari keduanya.

Setiap sumber dana memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Misalnya kelebihan modal sendiri memiliki kelebihan yaitu mudah diperoleh (persyaratan ringan) dan tidak ada beban untuk membayar angsuran utang atau biaya lainnya. Sebaliknya kekurangan penggunaan modal sendiri adalah jumlahnya relatif terbatas, terutama pada saat membutuhkan dana yang relatif besar.

Jika memilih modal pinjaman, kelebihanannya adalah jumlahnya yang relatif tidak terbatas dan menambah motivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar kewajibannya. Sekalipun terkadang lebih beresiko khususnya untuk investasi tertentu karena menggunakan modal pinjaman. Sementara

kekurangannya adalah prasyarat untuk memperolehnya relatif sulit. hal inilah yang terkadang membuat perusahaan sulit untuk memenuhinya. Selain itu mempunyai kekurangan yaitu dibebani pembayaran angsuran pokok pinjaman dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provokasi, dan komisi.

**b. Tujuan dan manfaat rasio *leverage***

Berikut ini adalah beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* yaitu sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban terhadap pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman).
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.
- 7) Tujuan lainnya.

---

<sup>22</sup> Ibid, 155-156.

Sedangkan manfaat perusahaan menggunakan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

**c. Pengukuran *leverage***

Pengukuran *leverage* dapat dihitung dengan menggunakan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*). *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan

---

<sup>23</sup> Ibid, 156.

cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada modal semakin besar. Dalam praktiknya apabila nilai rasio ini ternyata memiliki rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak kerugian yang besar, tetapi juga akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh laba yang besar juga. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah tentu memiliki risiko kerugian yang lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun.

Bagi perbankan, pasti memiliki nilai *leverage* yang tinggi karena dalam bisnis perbankan sebagian besar aktivitas bisnis dibiayai oleh dana

---

<sup>24</sup> Devia Indriyani, "Pengaruh Kesempatan Investasi, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" *Skripsi* (Bandung: Universitas Pasundan, 2014), 61.



pihak ketiga yaitu tabungan, deposito dan lain-lain. Namun, bagi perusahaan lain yang bukan termasuk perbankan misalnya industri konsultan perkawinan seharusnya memiliki nilai *leverage* yang rendah karena dalam aktivitas bisnis pada perusahaan tersebut tidak perlu memperoleh banyak pinjaman.<sup>25</sup>

#### 4. Ukuran perusahaan

##### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008) dalam Velvy Agnewiranti (2020) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan logaritma total aktiva.<sup>26</sup> Sehingga ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada diperusahaan tersebut. Sisi manajemen yang baik akan memberikan kemudahan dalam mengendalikan perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan dalam memasuki pasar modal. Selain itu perusahaan dengan pertumbuhan yang

---

<sup>25</sup> Jopie Jusuf, *Analisis Kredit untuk Account Officer*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 56.

<sup>26</sup> Velvy Agnewiranti, "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan," *Prosiding Manajemen*, Volume 6, Nomor 1 (2020), 620.

besar juga meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Respon yang baik inilah akan menentukan prospek yang baik pula sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008, ukuran perusahaan terbagi menjadi 4 kategori diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.

2) Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri atau dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan termasuk anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

3) Usaha Menengah

Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung

maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan

#### 4) Usaha besar

Usaha Besar merupakan usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria dalam ukuran perusahaan mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Kekayaan bersih (asset)	Penjualan tahunan
Usaha Mikro	< 50 juta	< 300 juta
Usaha Kecil	50 juta - 500 juta	300 juta – 2,5 milyar
Usaha Menengah	500 juta-10 milyar	2,5 milyar-50 milyar
Usaha Besar	>10 milyar	> 50 milyar

Sumber: Data Sekunder diolah, 2021

#### b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya maka dimaksudkan untuk mengurangi peluang heterokedastis maka

variabel aset diperhalus menjadi Ln (asset) atau Log (asset).<sup>27</sup> Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk menyederhanakan jumlah aset yang kemungkinan mencapai nominal triliunan rupiah tanpa merubah proporsi yang sebenarnya. Sehingga ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut.<sup>28</sup>

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin baik teknologi dan sistem dalam suatu perusahaan serta adanya kemudahan bagi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan akan mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar menunjukkan kapasitas produksi perusahaan yang semakin besar sehingga semakin meningkatkan profitabilitas.<sup>29</sup>

## B. Studi Penelitian Terdahulu

Berikut ini persamaan dan perbedaan studi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel 2.1 :

<sup>27</sup> Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 274.

<sup>28</sup> Reka Yufita Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Skripsi* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 29.

<sup>29</sup> Lela Nurlaela Wati, *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, (Ponorogo: Myra Publisher, 2019), 31.

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Mukhamad Nadzim Putra (2019) Skripsi	Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Nilai Perusahaan.  30	Variabel Independen yang diteliti yaitu profitabilitas. Variabel dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan.	Terdapat penambahan variabel independen yaitu Kebijakan Dividen, Solvabilitas, dan <i>Investment Opportunity Set</i> .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan investment opportunity set berpengaruh signifikan

<sup>30</sup> Mukhamad Nadzim Putra, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019).

				terdaftar di BEI.	terhadap nilai perusahaan.
2	Bella Yustika Aprilian i (2020) Skripsi	Pengaruh Inflasi, <i>Tax</i> <i>Advoidance</i> , <i>Financial</i> <i>Risk</i> , dan Profitabilita s Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi. <sup>31</sup>	Variabel independen yang diteliti yaitu profitabilita s. Variabel dependen yang ditelit i yaitu nilai perusahaan.	Variabel independen hanya satu yaitu profitabilita s dan studi kasus pada perusahaan Sektor <i>Property</i> , <i>Real</i> <i>Estate</i> , dan <i>Building</i> <i>Contructio</i> <i>n</i> yang telah <i>listing</i>	Hasil penelitian menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Tax</i> <i>avoidance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Financial risk</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai

<sup>31</sup> Bella Yustika Aprialini, "Pengaruh Inflasi, *Tax Advoidance*, *Financial Risk*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi* (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015).

				di BEI.	<p>perusahaan,  Profitabilitas  tidak berpengaruh  signifikan  terhadap nilai  perusahaan,  Inflasi, <i>tax</i>  <i>avoidance</i>,  <i>financial risk</i>, dan  profitabilitas  secara simultan  berpengaruh  signifikan  terhadap nilai  perusahaan,  Kebijakan  dividen tidak  mampu  memoderasi  hubungan inflasi  terhadap nilai</p>
--	--	--	--	---------	--



					<p>perusahaan,  <b>Kebijakan</b>          dividen mampu          memoderasi          hubungan <i>tax</i>  <i>avoidance</i>          terhadap nilai          perusahaan,  <b>Kebijakan</b>          dividen tidak          mampu          memoderasi          hubungan  <i>financial risk</i>          terhadap nilai          perusahaan,  <b>Kebijakan</b>          dividen mampu          memoderasi          hubungan <i>tax</i>  <i>avoidance</i></p>
--	--	--	--	--	---

					terhadap nilai perusahaan.
3	Herni Setiyowati (2018) Skripsi	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan.. Variabel dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan.	Studi kasusnya pada perusahaan yang listing di Jakarta Islamic Index.	hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan

<sup>32</sup> Herni Setiyowati, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Purwokerto: Institut Islam Negeri Purwokerto, 2018).

					signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan <i>leverage</i> secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4	Siti Nur Cahyati (2016) Skripsi	Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai	Variabel independen yang diteliti yaitu profitabilitas. Variabel	Terdapat penambahan variabel independen yaitu kebijakan	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

		Perusahaan.  33	dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan.	dividen, dan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai
--	--	-----------------------	---	--	--

<sup>33</sup> Siti Nur Cahyati, "Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2016).

					perusahaan.
5	Hilda Tri Lestari (2018) Skripsi	Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.  34	Variabel dependen yang diteliti yaitu nilai perusahaan.	Terdapat variabel independen yaitu struktur modal dan kebijakan dividen. Dan studi kasus pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>debt equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> , <i>debt asset ratio</i> dan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>price earning ratio</i> . <i>Debt equity ratio</i> berpengaruh

<sup>34</sup> Hilda Tri Lestari, "Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi* (Sriwijaya: Universitas Sriwijaya, 2018).

					positif dan signifikan terhadap <i>price book value</i> , dan <i>debt asset ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>price book value</i> , namun <i>dividend payout ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>price book value</i> .
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 2.1 menjelaskan bahwa pada penelitian ini mengkaji teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya, namun penelitian ini mengembangkan konsep nilai perusahaan dari Husnan (2019) yang menyatakan nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Dalam penelitian terdahulu oleh Mukhamad Nadzim

Putra menggunakan teori dari Astriani (2014) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah nilai tambah bagi pemegang saham yang tercermin pada harga saham yang nantinya menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Penelitian ini mengembangkan konsep profitabilitas berdasarkan teori dari Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Bella Yustika Aprialiani menggunakan teori dari Sartono (2001) yang menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang berhubungan dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri.

Penelitian ini mengembangkan konsep *leverage* berdasarkan teori dari Kasmir (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Herni Setyowati menggunakan teori dari J. Fred Weston dan Thomas E. (2010) yang menyatakan bahwa *leverage* suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut likuidasi pada suatu waktu.

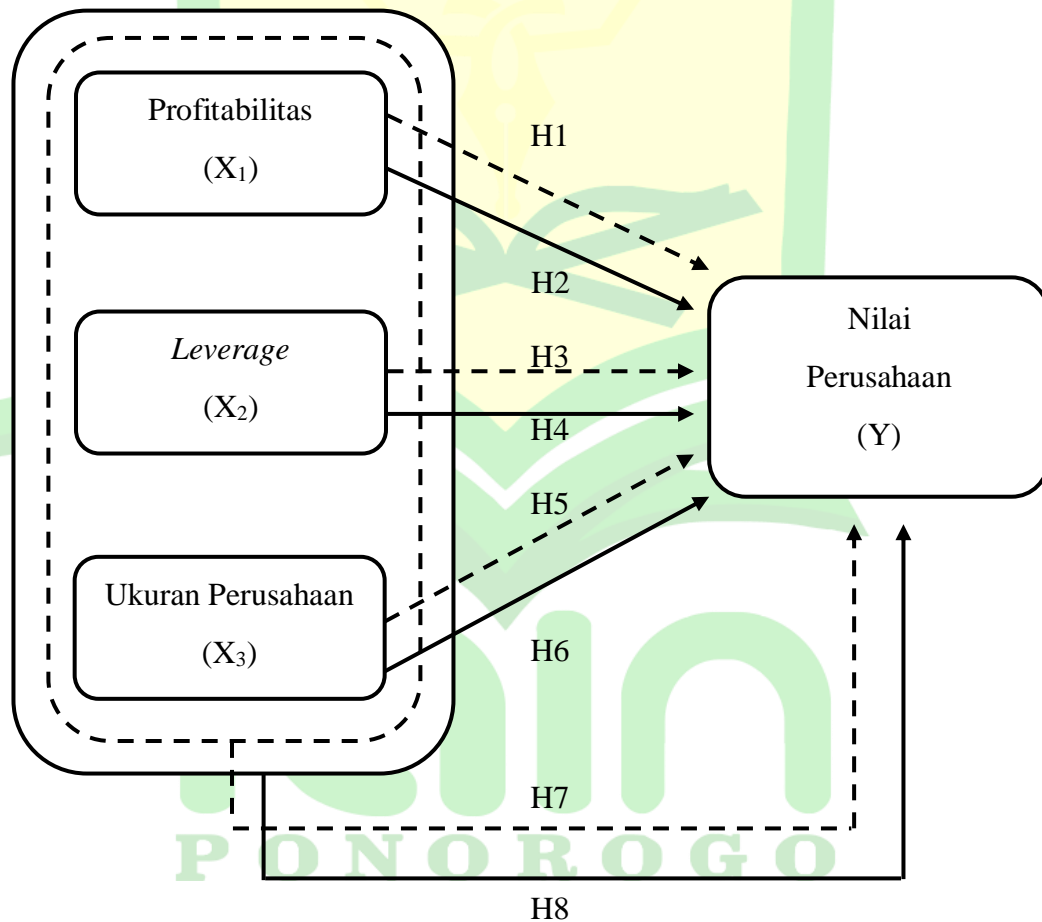
Penelitian ini mengembangkan konsep ukuran perusahaan berdasarkan teori dari Hartono (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta



perusahaan dengan menggunakan logaritma total aktiva. Sedangkan dalam penelitian terdahulu Herni Setyowati menggunakan teori ukuran perusahaan yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogaritmakan.

### C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dan tujuan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan BTPN Syariah, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

---> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka pendek

————> : Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang telah diajukan.<sup>35</sup> Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek

Ho<sub>1</sub> : Variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>1</sub> : Variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Hipotesis profitabilitas terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang

Ho<sub>2</sub> : Variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>2</sub> : Variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka panjang berpengaruh terhadap signifikan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>35</sup> Amri Amir, Junaidi dan Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya* (Jambi: IPB Press, 2009), 98.

3. Hipotesis *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek

Ho<sub>3</sub> : Variabel *leverage* secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>3</sub> : Variabel *leverage* secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Hipotesis *leverage* terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang

Ho<sub>4</sub> : Variabel *leverage* secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>4</sub> : Variabel *leverage* secara parsial dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Hipotesis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek

Ho<sub>5</sub> : Variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>5</sub> : Variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Hipotesis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang

Ho<sub>6</sub> : Variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>6</sub> : Variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Hipotesis profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek

Ho<sub>7</sub> : Variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>7</sub> : Variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Hipotesis profitabilitas dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang

Ho<sub>8</sub> : Variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ha<sub>8</sub> : Variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui bukti ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada BTPN Syariah periode 2018-2020 dalam jangka pendek dan jangka panjang. Pokok-pokok pikiran yang ada didasarkan pada teori, penggalian data dan referensi dari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dilakukan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sedangkan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dari semua data laporan keuangan triwulan BTPN Syariah tahun 2018-2020 yang didapat dari website bank terkait dan data ringkasan saham triwulan tahun 2018-2020 pada website Bursa Efek Indonesia. Adapun alat bantu dalam analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan alat bantu aplikasi *Eviews 9*.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau sifat dari obyek yang diteliti atau yang menjadi kajian.<sup>1</sup> Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yaitu:

---

<sup>1</sup>Ibid., 126.

## 1. Variabel independen

Variabel bebas sering disebut independen. Variabel independen disini merupakan variabel yang yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.<sup>2</sup> Variabel independen dari penelitian ini yaitu profitabilitas yang dilambangkan dengan X1, *leverage* yang dilambangkan dengan X2 dan ukuran perusahaan yang dilambangkan dengan X3.

## 2. Variabel dependen

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel dependen. Variabel dependen disini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang dilambangkan dengan Y.

Salah satu unsur yang membantu komunikasi antar penelitian adalah definisi operasional, yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian, seorang peneliti akan mengetahui pengukuran suatu variabel, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>2</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 52.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian<sup>3</sup>

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku lembar saham}} \times 100\%^4$
2.	Profitabilitas (X1)	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%^5$

<sup>3</sup> Tri Diana, "Pengaruh *Earning per Share (Eps)*, *Price Earning Ratio (per)*, *Dan Net Profit Margin (Npm)* Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019" *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 53.

<sup>4</sup> Indriatmoko, "Ukuran Perusahaan," 53.

<sup>5</sup> Arif, "Pengaruh Profitabilitas," 101.



		dalam mencari keuntungan.	
3.	<i>Leverage</i> (X2)	Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang	$DER = \frac{\text{Total Liabilitie}}{\text{Total Equity}} \times 100\%^6$
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan adalah besar	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset) <sup>7</sup>

<sup>6</sup> Indriyani, "Pengaruh Kesempatan Investasi," 61.

<sup>7</sup> Sari, "Pengaruh Ukuran Perusahaan," 29.

		kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva atau besar harta perusahaan dengan menggunakan logaritma total aktiva	
--	--	--	--

*Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber*

### **C. Lokasi Penelitian dan Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada BTPN Syariah dengan mengambil data laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank tersebut dan data mengenai ringkasan saham BTPN Syariah yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Pengambilan lokasi tertuju pada BTPN Syariah karena BTPN Syariah merupakan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sementara periode dalam penelitian ini dimulai pada periode triwulan 2 tahun 2018 sampai

dengan periode triwulan 4 tahun 2020. Hal tersebut dikarenakan BTPN Syariah mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 8 Mei 2018.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan dan ringkasan saham triwulan BTPN Syariah tahun 2018-2020. Maksud populasi disini bukan hanya makhluk hidup atau orang, melainkan juga benda-benda alam lainnya.<sup>8</sup> Selain itu populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang terdapat pada subyek atau obyek yang dipelajari, akan tetapi juga meliputi semua sifat-sifat dan karakteristik dari subyek atau obyek tersebut.

##### **2. Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua jumlah populasi yaitu laporan keuangan triwulan dan ringkasan saham triwulan BTPN Syariah tahun 2018-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana suatu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel.



---

<sup>8</sup> Eri Barlian, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 24.

## **E. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan dan ringkasan saham triwulan BTPN Syariah tahun 2018-2020.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data skunder karena data yang digunakan tidak langsung didapatkan dari karyawan perusahaan, melainkan dari laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh BTPN Syariah dan ringkasan saham yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data triwulan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah total hutang, total ekuitas, laba bersih setelah pajak, harga saham dan jumlah saham beredar. Data total hutang, total ekuitas dan laba bersih setelah pajak berasal dari laporan keuangan triwulan BTPN Syariah. Sedangkan data harga saham dan jumlah saham beredar berasal dari ringkasan saham BTPN Syariah tahun 2018-2020.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, foto, gambar atau benda-benda lainnya yang saling berkaitan

dengan beberapa aspek yang diteliti.<sup>9</sup> Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data yang sudah didokumentasikan berupa laporan keuangan kuartal dan ringkasan saham per kuartal BTPN Syariah tahun 2018-2020. Pencarian data laporan keuangan kuartal melalui internet yang diambil dari situs website resmi BTPN Syariah dan data ringkasan saham dari situs website resmi Bursa Efek Indonesia.

### G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data *time series* dengan Model Kesalahan Koreksi (*Error Correction Model* atau ECM). *Error Correction Model* merupakan model analisis dinamik untuk menjelaskan pengaruh perubahan variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>10</sup> Selain untuk mengetahui pengaruh model baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, model ECM juga memiliki kegunaan lainnya yaitu mengatasi masalah regresi lancung dan data yang tidak stasioner.

Perangkat yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengolah dan menganalisis data-data yang ada adalah software Econometric Views (Eviews) versi 9. Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam jangka pendek dan

---

<sup>9</sup> Maya Satya Andayani, "Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas *Skripsi*, (Metro: IAIN Metro, 2019), 34.

<sup>10</sup> Imamudin Yuliadi, "Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasinya pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan *Error Correction Model* (ECM)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 8, Nomor 2, (2007), 153.

jangka panjang menggunakan *Error Correction Model* (ECM) adalah sebagai berikut.

### 1. Uji stasioneritas

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji data apakah data tersebut stasioner atau tidak agar regresi lancung dapat dihindari. Data dapat dikatakan stasioner jika rata-rata dan varian konstan selama periode penelitian.<sup>11</sup> Uji stasioneritas data yang digunakan adalah uji akar unit (*unit root*) dengan menggunakan *Phillips-Perron test* (*PP*) yaitu sebagai berikut.

#### a. Uji stasioneritas tingkat level

Untuk menentukan apakah data yang diteliti stasioner atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai probabilitas yang digunakan. Apabila nilai *probability*  $< 0,05$  dapat diartikan data sudah stasioner. Sebaliknya apabila nilai *probability*  $> 0,05$  maka dapat diartikan data tidak stasioner.<sup>12</sup>

#### b. Uji stasioneritas tingkat diferensi

Apabila data yang diamati pada uji akar unit (stasioneritas) tingkat level ternyata tidak stasioner maka dapat dilakukan uji akar unit tingkat diferensi. Pada pengujian ini, semua variabel yang ada di-*difference* pada derajat tertentu sampai semua variabel stasioner pada derajat yang sama.

---

<sup>11</sup> Ibid, 30.

<sup>12</sup> Khairul Amri dan Hasdi Aimon, "Pengaruh Pembentukan modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Economac*, Volume 1, Nomor 1 (2017), 5.

Apabila nilai *probability*  $< 0,05$  pada differensi tingkat pertama maka data dikatakan stasioner pada *first different*. Namun apabila nilai *probability*  $> 0,05$  maka uji derajat integrasi perlu dilanjutkan pada differensi yang lebih tinggi sampai diperoleh data yang stasioner.

## 2. Uji kointegrasi

Untuk memperoleh hubungan jangka panjang antar variabel sehingga dapat digunakan dalam sebuah persamaan maka digunakan uji kointegrasi. Untuk mengetahui apakah variabel terkointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi *Engle-Granger* (EG). Untuk melakukan uji kointegrasi *Engle-Granger* harus melakukan persamaan jangka panjang terlebih dahulu dan kemudian mendapatkan nilai residualnya. Pengambilan kesimpulan uji kointegrasi *Engle-Granger* jika  $ECT_t$  (residual) stasioner pada tingkat level maka variabel dependen dan variabel-variabel independennya dikatakan saling berkointegrasi.<sup>13</sup>

## 3. Model koreksi kesalahan *Engle Granger*

Variabel X dan Y yang sebelumnya tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner pada tingkat diferensi dan kedua variabel terkointegrasi. Adanya kointegrasi antara variabel X dan Y berarti ada hubungan atau keseimbangan jangka panjang antara variabel X dan Y.

---

<sup>13</sup> Mahyus Ekananda, *Analisis Ekonometrika Time Series*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), 136.

Dalam jangka pendek mungkin saja ada ketidakseimbangan (disequilibrium). Ketidakseimbangan inilah yang sering kita temui dalam pelaku ekonomi. Artinya, bahwa apa yang terjadi sebenarnya belum tentu sama dengan apa yang diinginkan pelaku ekonomi (*desired*). Adanya perbedaan apa yang terjadi sebenarnya dengan apa yang diinginkan pelaku ekonomi maka diperlukan suatu penyesuaian (*adjustment*).

Model yang memasukkan penyesuaian untuk melakukan koreksi bagi keseimbangan disebut sebagai pendekatan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model = ECM*). Pendekatan model ECM ini mulai muncul sejak perhatian para ahli ekonometrika membahas secara khusus tentang ekonometrika *time series*. Model ECM pertama kali diperkenalkan oleh Sargan dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Hendry dan akhirnya dipopulerkan oleh Engle-Granger. Banyak kegunaan dalam model ECM, namun penggunaan yang paling utama bagi pekerjaan ekonometrika adalah di dalam mengatasi suatu masalah data *time series* yang mempunyai masalah regresi lancung dan tidak stasioner.<sup>14</sup>

#### **a. Uji model hubungan jangka pendek**

Uji ECM jangka pendek digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka pendek terhadap

---

<sup>14</sup> Agus Widarjono, *Ekonometrika Prngantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007). 320.



variabel dependen. Model hubungan jangka pendek ECM adalah sebagai berikut:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 \Delta X_{1t} + \beta_2 \Delta X_{2t} + \beta_3 \Delta X_{3t} + \beta_4 \text{RESID} + u_t$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

X1 : Profitabilitas

X2 : *Leverage*

X3 : Ukuran Perusahaan

$u_t$  : nilai residual (periode sebelumnya)

#### b. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokolerasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinieritas. Hasil analisis model regresi yang baik merupakan yang bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).<sup>15</sup> Berikut ini adalah langkah-langkah uji asumsi klasik.

##### 1) Uji normalitas

Untuk melakukan pengujian apakah nilai residual dari suatu model regresi berdistribusi dengan normal atau tidak dapat dilakukan

---

<sup>15</sup> Rochmad Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2017), 107.

dengan cara uji normalitas. Jika nilai residual berdistribusi dengan normal maka model regresi yang dihasilkan akan baik. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* (*JB Test*). Uji *Jarque-Bera* merupakan uji normalitas dengan berdasarkan pada koefisien kemiringan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*). Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *Jarque-Bera* dengan nilai  $X^2$  tabel. Jika nilai *Jarque-Bera*  $\leq X^2$  maka residual dinyatakan berdistribusi normal.

Normalitas juga dapat dilihat dari besaran probabilitas *Jarque-Bera*. jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> \alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< \alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.<sup>16</sup>

## 2) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi diantara residual dalam model atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokolerasi dari metode *Breusch-Godfrey Serial Colleration LM Test* dengan kriteria jika nilai probabilitas *Obs\*R-*

---

<sup>16</sup> Satrio Wijoyo, "Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah terhadap *Non-Performing Finance*" *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 82.

*Squared* lebih dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi.<sup>17</sup>

### 3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model mempunyai varians yang konstan atau tidak. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>18</sup>

### 4) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai *tolerance* harus  $> 0,1$  dan nilai *VIF*  $< 10$ .<sup>19</sup>

## 4. Uji Model hubungan jangka panjang

Uji ECM jangka panjang digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel independen secara individu berpengaruh jangka panjang terhadap

---

<sup>17</sup> Ibid., 83.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

variabel dependen. Model hubungan jangka panjang ECM adalah sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X1 + \beta_2 X2 + \beta_3 X3 + u_t$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X1 = Profitabilitas

X2 = *Leverage*

X3 = Ukuran Perusahaan

## 5. Uji hipotesis

### a. Uji parsial (uji t)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji t adalah dengan membandingkan nilai t statistik (t hitung) dengan t menurut tabel. Jika nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dengan melihat nilai probabilitas, jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 5\%$

maka variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>20</sup>

**b. Uji simultan (uji F)**

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji F adalah dengan membandingkan nilai F statistik (F hitung) dengan F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Atau dengan cara melihat nilai probabilitas yang dihasilkan, jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha=5\%$  maka variabel independen (bebas) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.<sup>21</sup>

**c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar 0 – 1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-

---

<sup>20</sup> Titi Dewi Warninda, “Analisis Model Dinamik Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah,” *Call for Paper 2012*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012), 156.

<sup>21</sup> Ibid., 158

variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).<sup>22</sup>



---

<sup>22</sup> Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidangmanajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012), 141.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Profil BTPN Syariah**

PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, Tbk merupakan bank umum syariah ke-12 di Indonesia yang mulai resmi terdaftar pada tanggal 14 Juli 2014.<sup>1</sup> Terdaftarannya Bank BTPN Syariah di Indonesia melalui pemisahan Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk yang saat ini diberi nama PT. Bank BTPN Tbk dan proses konversi dari PT Bank Sahabat Purna Danarta (BSPD).

BTPN Syariah telah menjangkau dan merangkul segmen yang selama ini belum tersentuh oleh perbankan yaitu segmen prasejahtera produktif sejak masih menjadi Unit Usaha Syariah PT Bank BTPN Tbk. Pada tahun 2010. Dalam segmen prasejahtera produktif, BTPN Syariah memberikan akses, produk dan layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah agar dapat mewujudkan impian nasabah dalam meraih kehidupan yang lebih baik.

Sebagai satu-satunya bank umum syariah di Indonesia yang berfokus dalam memberikan pelayanan kepada nasabah prasejahtera produktif dan mengembangkan keuangan inklusif. Selain dari menghasilkan kinerja keuangan yang baik, BTPN Syariah juga senantiasa berupaya menambah nilai

---

<sup>1</sup> BTPN Syariah, dalam <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>, (diakses pada tanggal 5 April 2020, jam 13.10).

serta mengubah kehidupan nasabah yang lebih baik. Dengan demikian produk dan layanan BTPN Syariah dapat terus memberikan dampak positif bagi jutaan masyarakat di Indonesia.

## 2. Visi dan misi BTPN Syariah

### a. Visi

Menjadi bank syariah terbaik untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia

### b. Misi

Bersama, kita ciptakan kesempatan tumbuh dan hidup yang lebih berarti.

## 3. Pendanaan dan Pembiayaan

### a. Pendanaan

Pendanaan yang terdapat dalam BTPN Syariah antara lain sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Tepat tabungan merupakan tabungan dengan akad *wadiah yad dhamanah* yang dapat dibuka dengan tanpa setoran minimal.
- 2) Tepat deposito merupakan deposito dengan akad *mudharabah mutlaqah* (perjanjian bagi hasil) antara BTPN Syariah dengan nasabah sebagai pemilik dana.

---

<sup>2</sup> BTPN Syariah, dalam <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/laporan-tahunan>, (diakses pada tanggal 5 April 2020, jam 19.25).



- 3) Tepat tabungan platinum merupakan tabungan yang dikelola berdasarkan akad *mudharabah mutlaqah* (perjanjian bagi hasil) dengan memberikan kebebasan dalam penarikan uang tunai dan bebas biaya administrasi bulanan.
- 4) Tepat tabungan rencana merupakan tabungan rencana merupakan sarana menabung terencana untuk memudahkan dalam mewujudkan impian dengan berbagai pilihan setoran bulanan dan jangka waktu (akad *wadiah yad dhamanah*).
- 5) Rekening tabungan jamaah haji merupakan produk tabungan bagi nasabah yang ingin melakukan ibadah haji ke tanah suci.
- 6) Tepat giro merupakan produk penempatan dana dengan memberikan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan bilyet giro atau cek.
- 7) Tepat tabungan syariah merupakan produk tabungan dengan akad *wadiah yad dhamanah* yang diberikan khusus bagi nasabah yang memilih produk tepat pembiayaan syariah.
- 8) Tepat tabungan syariah agen merupakan produk tabungan yang berbasis kode QR (non telepon selular) maupun USSD (telepon selular) yang memberikan kemudahan nasabah dalam bertransaksi pembayaran tagihan, transfer dana, pembelian pulsa, setor tunai dan tarik tunai.

## b. Pembiayaan

Pembiayaan yang terdapat dalam BTPN Syariah antara lain sebagai berikut:

- 1) Tepat pembiayaan syariah kelompok merupakan pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera produktif dan dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli.
- 2) Tepat pembiayaan modal kerja syariah merupakan suatu pembiayaan modal kerja yang ditujukan kepada perusahaan pembiayaan syariah, melalui pembagian bagi hasil yaitu dengan akad musyarakah, untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan nasabah yang saat ini belum dapat dipenuhi oleh BTPN Syariah.

## B. Hasil Pengujian Deskriptif

### 1. Statistik deskriptif variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan dan tiga variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Untuk mengetahui karakteristik dari data masing-masing variabel tersebut digunakan statistik data. Statistik data digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik data masing-masing variabel dengan total 11 observasi yang meliputi nilai rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 4.1  
Data Mean, Median, Maximum dan Minimum dari Masing-Masing Variabel Penelitian.

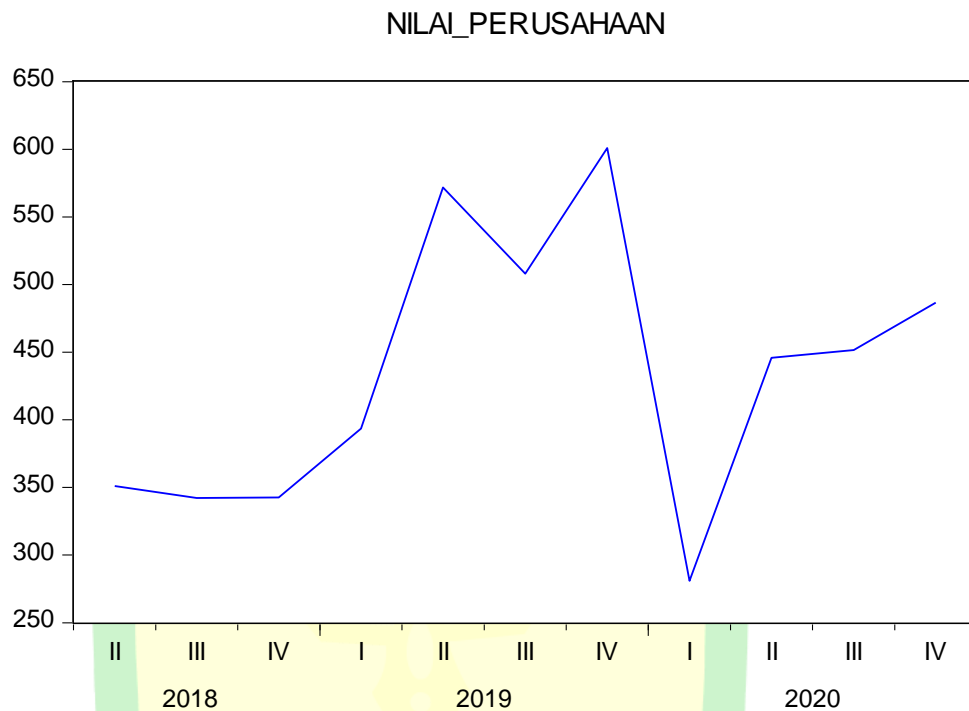
Nilai	Nilai Perusahaan (Y) (%)	Profitabilitas (X1) (%)	Leverage (X2) (%)	Ukuran Perusahaan (X3)
Mean	434,09	14,52	191,74	30,26
Median	445,86	13,25	192,74	30,31
Maximum	600,99	25,95	211,45	30,43
Minimum	281,01	6,73	176,84	30,00

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada tabel 4.1 dapat diketahui gambaran dari variabel dependen dan masing-masing variabel independen sebagai berikut:

**a. Nilai perusahaan**

Nilai perusahaan pada umumnya adalah harga yang sedia dibayar oleh investor seandainya perusahaan tersebut dijual. Berikut data perkembangan nilai perusahaan pada BTPN Syariah tahun 2018-2020.



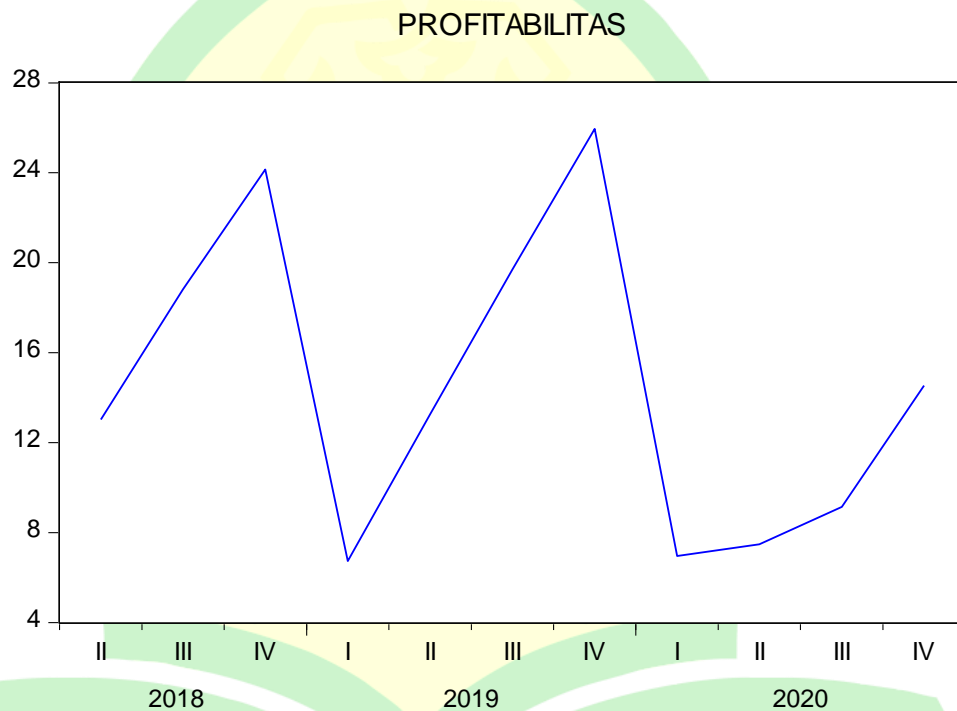
*Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.*

Gambar 4.1  
Nilai Perusahaan Kuartal BTPN Syariah Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa Nilai Perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 434,96%, nilai tengah sebesar 445,86% serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 600,99% dan 281,01%. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada triwulan ke 4 tahun 2019 sedangkan nilai perusahaan terendah terjadi pada triwulan ke 1 tahun 2020. Secara keseluruhan, nilai perusahaan pada periode triwulan ke 2 tahun 2018 sampai dengan triwulan ke 4 tahun 2020 mengalami tren cenderung naik seperti yang terlihat pada gambar 4.1.

## b. Profitabilitas

Profitabilitas pada umumnya merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Berikut data perkembangan Profitabilitas pada BTPN Syariah tahun 2018-2020.



Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

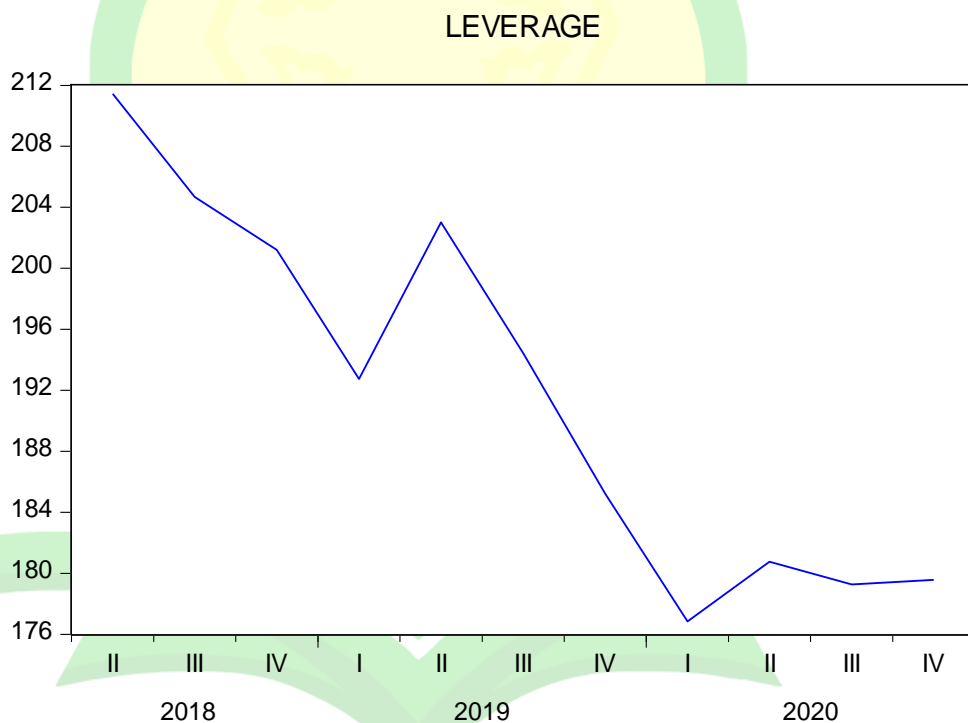
Gambar 4.2  
Profitabilitas Triwulan BTPN Syariah Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,52%, nilai tengah sebesar 13,52% serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 25,95% dan 6,73%. Profitabilitas tertinggi terjadi pada triwulan ke 4 tahun 2019 sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada triwulan ke 1 tahun 2020. secara keseluruhan, profitabilitas pada periode triwulan ke 2 tahun 2018

sampai triwulan ke 4 tahun 2020 mengalami tren cenderung naik dan turun seperti yang terlihat pada gambar 4.2.

**c. Leverage**

*Leverage* pada umumnya mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Berikut data perkembangan *leverage* pada BTPN Syariah tahun 2018-2020.



Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

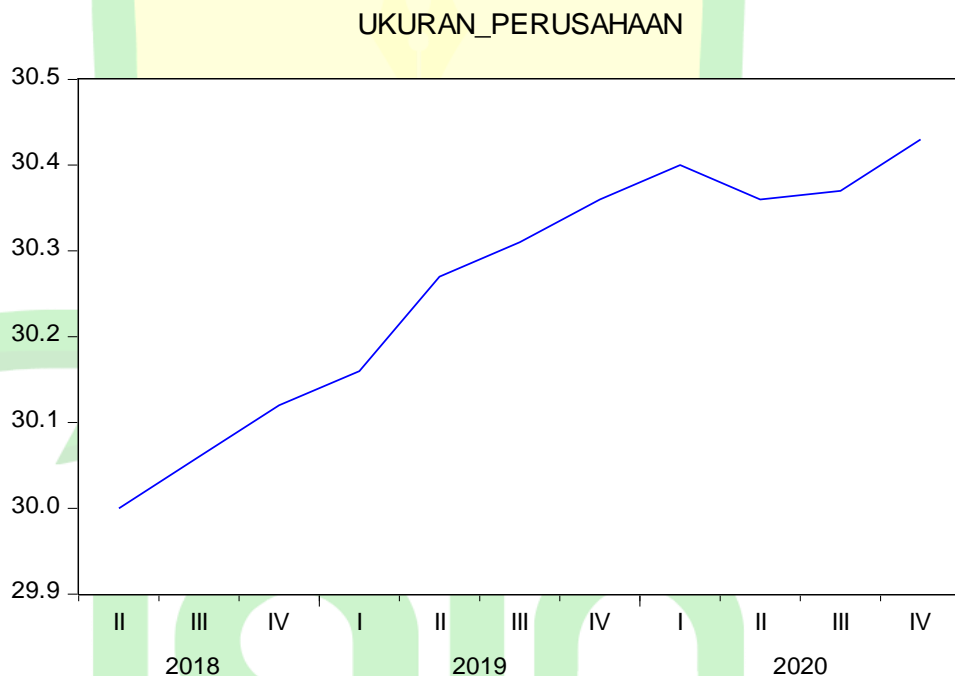
Gambar 4.3  
*Leverage* Kuartal BTPN Syariah Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa *leverage* mempunyai nilai rata-rata sebesar 191,74% nilai tengah sebesar 192,74% serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 211,45% dan

176,84%. *Leverage* tertinggi terjadi pada triwulan ke 1 tahun 2019 sedangkan *Leverage* terendah terjadi pada triwulan ke 1 tahun 2020. Secara keseluruhan, *Leverage* pada periode triwulan ke 2 tahun 2018 sampai dengan triwulan ke 4 tahun 2020 mengalami tren cenderung menurun seperti yang terlihat pada gambar 4.3.

### 3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aset yang dilogartimakan. Berikut data perkembangan ukuran perusahaan pada BTPN Syariah tahun 2018-2020.



Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Gambar 4.4

Ukuran Perusahaan Triwulan BTPN Syariah Periode 2018-2020

Berdasarkan gambar 4.4 dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata sebesar 30,26% nilai tengah sebesar 30,31% serta nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 30,43% dan 30,00%. ukuran perusahaan tertinggi terjadi triwulan ke 4 tahun 2020 sedangkan ukuran perusahaan terendah terjadi pada triwulan ke 2 tahun 2018. Secara keseluruhan, ukuran perusahaan pada periode triwulan ke 2 tahun 2018 sampai triwulan ke 4 tahun 2020 mengalami tren cenderung naik seperti yang terlihat pada gambar 4.4.

### C. Hasil Pengujian *Error Correction Model* (ECM)

#### 1. Uji stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk memastikan bahwa data dalam penelitian bersifat stasioner. Uji stasioneritas data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji akar unit *Phillips-Perron test*. Jika data belum stasioner pada tingkat level maka dapat dilakukan uji stasioner pada tingkat *first difference* dan seterusnya sampai data variabel berada pada tingkat stasioneritas. Hasil uji stasioneritas dengan menggunakan *Phillips-Perron test* pada tingkat level ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2.  
Hasil Uji *Phillips-Perron Test* pada Tingkat Level

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Nilai Perusahaan	0,1244 > 0,05	Tidak Stasioner
Profitabilitas	0,1141 > 0,05	Tidak Stasioner



<i>Leverage</i>	0,4859 > 0,05	Tidak Stasioner
Ukuran Perusahaan	0,0274 < 0,05	Stasioner

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Pada tabel 4.2 dapat diketahui bahwa terdapat tiga variabel yang tidak stasioner pada tingkat level yaitu variabel nilai perusahaan, profitabilitas dan *leverage* yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Variabel yang menunjukkan tidak stasioneritas pada tingkat level perlu dilakukan uji stasioneritas tingkat *first difference*. Adapun hasil uji stasioneritas pada tingkat *first difference* untuk semua variabel dapat ketahu pada pada tabel 4.3.

Tabel 4.3.  
Hasil Uji *Phillips-Perron Test* pada *First Difference*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Nilai Perusahaan	0,0060 < 0,05	Stasioner
Profitabilitas	0,0012 < 0,05	Stasioner
<i>Leverage</i>	0,0045 < 0,05	Stasioner
Ukuran Perusahaan	0,2094 > 0,05	Tidak Stasioner

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel yang tidak stasioner pada tingkat *first difference* yaitu variabel ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Variabel yang menunjukkan tidak stasioneritas pada tingkat level perlu dilakukan uji stasioneritas tingkat *Second difference*. Adapun hasil uji

stasioneritas pada tingkat *Second Difference* untuk semua variabel dapat diketahui pada tabel 4.4.

Tabel 4.4.  
Hasil Uji *Phillips-Perron Test* pada *Second Difference*

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Nilai Perusahaan	$0,0000 < 0,05$	Stasioner
Profitabilitas	$0,0010 < 0,05$	Stasioner
<i>Leverage</i>	$0,0001 < 0,05$	Stasioner
Ukuran Perusahaan	$0,0056 < 0,05$	Stasioner

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui nilai probabilitas pada semua variabel lebih kecil dari 0,05. Sehingga uji stasioneritas pada tingkat *second difference* semua variabel dinyatakan stasioner.

## 2. Uji kointegrasi

Setelah dilakukan uji stasioneritas maka langkah selanjutnya adalah melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel melalui uji kointegrasi. Uji kointegrasi dilakukan untuk mengetahui apakah residual regresi yang dihasilkan stasioner atau tidak. Uji kointegrasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Eangle Granger*. Dalam pengujian ini juga harus memenuhi syarat dimana residual harus stasioner dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05. Uji kointegrasi dengan *Eangle Granger* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5.  
Hasil Uji Kointegrasi

Probabilitas	Keterangan
0,0041 < 0,05	Stasioner

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Pada tabel 4.5. dapat diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,00421 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa residual regresi bersifat stasioner. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang antar semua variabel.

### 3. Uji model hubungan jangka pendek

#### a. Model hubungan jangka pendek

Tabel 4.6.  
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek Profitabilitas

t-Statistic (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
1,449480	2,364624	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* variabel profitabilitas sebesar 1,449480. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t-kritis* pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 10 - 3 = 7$ ) yaitu sebesar 2,364624. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari *t-kritis* ( $1,449480 < 2,364624$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_0$  yang artinya variabel profitabilitas secara

parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek *Leverage*

<b>t-Statistic (t-hitung)</b>	<b>t-kritis</b>	<b>Keterangan</b>
2,754805	2,07961	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* variabel *leverage* sebesar 2,754805. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t-kritis* pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 10 - 3 = 7$ ) yaitu sebesar 2,364624. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari *t-kritis* ( $2,754805 > 2,364624$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_{a3}$  yang artinya variabel *leverage* secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.8  
Hasil Uji Regresi Jangka Pendek Ukuran Perusahaan

<b>t-Statistic (t-hitung)</b>	<b>t-kritis</b>	<b>Keterangan</b>
1,707560	2,07961	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1,707560. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *t-kritis* pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 10 - 3 = 7$ ) yaitu sebesar 2,364624. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-*

*statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $1,707560 < 2,364624$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_0$  yang artinya variabel Ukuran Perusahaan secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## b. Uji asumsi klasik

### 1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera (JB Test)*. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0,05$  maka disimpulkan bahwa berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka disimpulkan bahwa tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan *Jarque-Bera* dapat dilihat pada gambar 4.9.

Tabel 4.9  
Hasil Uji Normalitas dengan Menggunakan *Jarque-Bera*

Probabilitas	Keterangan
0,810618 $>$ 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan gambar 4.7 Diketahui bahwa nilai probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,810618 lebih besar dari 0,05. Dengan

demikian disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM berdistribusi normal.

#### 5) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi diantara residual dalam model atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari gejala autokolerasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji autokolerasi dari metode *Breusch-Godfrey Serial Colleration LM Test*. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi. Sebaliknya jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokolerasi. Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokolerasi

probabilitas <i>Chi-Square</i> dari <i>Obs*R-Squared</i>	Keterangan
0,1302 > 0,05	Tidak terjadi autokolerasi.

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan gambar 4.10 Diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\*R-Squared* yang dihasilkan sebesar 0,1302 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam regresi jangka pendek model ECM tidak terjadi autokolerasi.

## 6) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk bebas dari masalah multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya nilai *tolerance* harus  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11  
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Profitabilitas	1,235208	tidak terjadi multikolinieritas.
Leverage	1,157347	tidak terjadi multikolinieritas.
Ukuran Perusahaan	1,913502	tidak terjadi multikolinieritas.

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.11 Diketahui bahwa nilai *Centered VIF* profitabilitas sebesar 1,235208, nilai *Centered VIF leverage* sebesar 1,157347 dan nilai *Centered VIF* ukuran perusahaan sebesar 1,235208 lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

P O N O R O G O

## 7) Uji heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sebaliknya Jika nilai probabilitas *Obs\*R-Squared* lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Probabilitas <i>Chi-Square</i> dari <i>Obs*R-Squared</i>	Keterangan
0,9472	tidak terjadi Heterokedastisitas.

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.12 Diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* dari *Obs\*R-Squared* yang dihasilkan sebesar  $0,9472 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi jangka pendek ECM tidak terjadi heterokedastisitas.



#### 4. Uji model hubungan jangka panjang

Tabel 4.13  
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang Profitabilitas

t-Statistic (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
0,818381	2,30600	Tidak Berpengaruh

Sumber: Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.13 Menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* variabel profitabilitas sebesar 0,818381. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 11 - 3 = 8$ ) yaitu sebesar 2,30600. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $0,818381 < 2,30600$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_0$  yang artinya variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang Leverage

t-Statistic (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
2,034151	2,30600	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* variabel leverage sebesar 2,034151. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 11 - 3 = 8$ ) yaitu sebesar 2,30600. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-

kritis ( $2,034151 < 2,30600$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_{04}$  yang artinya variabel *leverage* secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4.15  
Hasil Uji Regresi Jangka Panjang Ukuran Perusahaan

t-Statistic (t-hitung)	t-kritis	Keterangan
2,806770	2,30600	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* variabel ukuran perusahaan sebesar 2,806770. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t-kritis pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - k$  ( $df = 11 - 3 = 8$ ) yaitu sebesar 2,30600. Sehingga dapat dilihat bahwa *t-statistic* (t-hitung) lebih kecil dari t-kritis ( $2,806770 > 2,30600$ ). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_{a6}$  yang artinya variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### D. Hasil Pengujian Hipotesis

##### 1. Hubungan jangka pendek

###### a. Uji parsial (Uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara individu dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas *t*-

$statistic < 0,05$ . Sebaliknya Jika probabilitas  $t-statistic > 0,05$  maka dapat disimpulkan secara individu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah pengujian parsial pada masing-masing variabel.

Tabel 4.16  
Hasil Uji Parsial (Uji t) dalam Jangka Pendek

Variabel Independen	Probabilitas	Keterangan
Profitabilitas	0,2069	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,0401	Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,1484	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

1) Variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel profitabilitas sebesar 0,2069. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,2069 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *leverage* sebesar 0,0401. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0401 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 3) Variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,1484. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,1484 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### b. Uji simultan (Uji f)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama jika nilai probabilitas *t-statistic*  $< 0,05$ . Sebaliknya Jika probabilitas *t-statistic*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17  
Hasil Uji Simultan (Uji F) dalam Jangka Pendek

Probabilitas	Keterangan
0,027909	Berpegaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.17 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,027909. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,027909 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan pengujian koefisien determinasi, dalam hal ini kontribusi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan BPTN Syariah. Hasil uji koefisien determinasi dalam hubungan jangka pendek diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,727198 atau 72,72%. Sehingga dapat disimpulkan presentase kontribusi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek sebesar 72,72%. Disisi lain pengaruh variabel lainnya yang tidak ada dalam model hubungan jangka pendek ini sebesar 27,28%.

## 2. Hubungan jangka panjang

### a. Uji parsial (uji t)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara individu dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas  $t$ -

$statistic < 0,05$ . Sebaliknya Jika probabilitas  $t-statistic > 0,05$  maka dapat disimpulkan secara individu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah pengujian parsial pada masing-masing variabel.

Tabel 4.18  
Hasil Uji Parsial (Uji t) dalam Jangka Panjang

Variabel Independen	Probabilitas	Keterangan
Profitabilitas	0,4401	Tidak Berpengaruh
<i>Leverage</i>	0,0814	Tidak Berpengaruh
Ukuran Perusahaan	0,0263	Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

1) Variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai profitabilitas sebesar 0,4401. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,4401 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Variabel *leverage* terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel *leverage* sebesar 0,0814. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0814 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel *leverage* secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### 3) Variabel ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0263. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0263 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

#### b. Uji simultan (uji f)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama jika nilai probabilitas *t-statistic*  $< 0,05$ . Sebaliknya Jika probabilitas *t-statistic*  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19  
Hasil Uji Simultan (Uji F) dalam Jangka Panjang

Probabilitas	Keterangan
0,0614074	Tidak Berpengaruh

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2021.

Berdasarkan tabel 4.19 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,018323. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,0614074 > 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )**

Untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui dengan pengujian koefisien determinasi, dalam hal ini kontribusi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan BPTN Syariah. Hasil uji koefisien determinasi dalam hubungan jangka panjang diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,448677 atau 44,87%. Sehingga dapat disimpulkan presentase kontribusi pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang sebesar 44,877%. Disisi lain pengaruh variabel lainnya yang tidak ada dalam model hubungan jangka panjang ini sebesar 55,13%.

**E. Pembahasan**

Berikut ini merupakan pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada BTPN Syariah periode 2018-2020.



## 1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

### a. Jangka pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian jangka pendek variabel profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,449480 sedangkan t-tabel sebesar 2,364624, maka  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ . Sementara nilai probabilitas sebesar 0,2069, maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka menerima  $H_{01}$  yang artinya variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian dapat diketahui dalam jangka pendek profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya laba pada BTPN Syariah tidak dapat menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham pada BTPN Syariah dalam jangka pendek, melainkan karena faktor lain yaitu faktor daya beli masyarakat pada saham BTPN Syariah. Terbukti penurunan nilai perusahaan pada BTPN Syariah terbesar terjadi pada triwulan 1 tahun 2020. Dimana pada waktu tersebut mulai meningkatnya korban positif

covid-19 di Indonesia dan semakin meningkatnya dari waktu ke waktu. Sehingga investor yang takut mengambil resiko akan menjual saham karena khawatir nilai saham semakin menurun dan akan merugikan. Sehingga naik maupun turunnya profitabilitas tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada BTPN Syariah dalam jangka pendek.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Nadzim Putra (2019) dalam skripsi yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>3</sup> Tetapi sejalan dengan hasil penelitian dari Anna Fatima (2017) dalam skripsi yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>4</sup>

#### **b. Jangka panjang**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian dalam jangka panjang variabel profitabilitas, diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,818381 sedangkan t-tabel sebesar 2,30600, maka  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Sementara nilai probabilitas sebesar 0,4401, maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan

---

<sup>3</sup> Putra, "Pengaruh Kebijakan Dividen," 69.

<sup>4</sup> Anna Fatima, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017).

hasil tersebut maka dapat diterima  $H_0$  yang artinya variabel profitabilitas secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian dapat diketahui dalam jangka panjang profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin meningkat profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu juga bertentangan dengan teori dan pandangan pada umumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Selanjutnya meningkatnya permintaan saham akan menyebabkan nilai perusahaan juga akan meningkat.<sup>5</sup> Hal ini disebabkan karena besar kecilnya laba pada BTPN Syariah tidak dapat menjadi tolak ukur investor untuk membeli saham pada BTPN Syariah dalam jangka panjang. Sehingga naik maupun turunnya profitabilitas tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada BTPN Syariah dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhamad Nadzim Putra (2019) dalam skripsi yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai

---

<sup>5</sup> Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, 17.

perusahaan. Tetapi sejalan dengan hasil penelitian dari Anna Fatima (2017) dalam skripsi yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

### a. Jangka pendek

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel *leverage* secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian jangka pendek variabel *leverage* diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,754805 sedangkan t-tabel sebesar 2,364624, maka  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ . Sementara nilai probabilitas sebesar 0,041, maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_{a3}$  yang artinya variabel *leverage* secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian dapat diketahui dalam jangka pendek *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba yang tinggi. Dimana dengan menggunakan modal yang berasal dari utang, perusahaan dapat menjalankan usahanya secara maksimal dan laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat. Sehingga hal ini akan memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Peningkatan permintaan saham akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Setyowati (2018) dalam skripsi yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**b. Jangka panjang**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa bahwa variabel *leverage* secara parsial dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam pengujian dalam jangka panjang variabel *leverage* diperoleh nilai *t* hitung variabel *Leverage* sebesar 2,034151 sedangkan *t* tabel sebesar 2,30600, maka *t* hitung < *t* tabel. Sementara nilai probabilitas variabel *Leverage* sebesar 0,0814 maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_0$  yang artinya *leverage* dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka panjang sebagian besar investor dan calon investor yang memutuskan berinvestasi atau tidak berinvestasi di saham BTPN Syariah tidak memerhatikan besar kecilnya utang atau nilai *leverage* yang ada di BTPN Syariah. Padahal utang BTPN Syariah tergolong tinggi bahkan lebih besar dari total ekuitasnya. Namun investor tetap tidak akan mempertimbangkan risiko atas besarnya utang BTPN Syariah tersebut. Karena investor menganggap perbankan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi merupakan hal yang wajar dimana

dalam bisnis perbankan sebagian besar aktivitas bisnis dibiayai oleh dana pihak ketiga yaitu tabungan, deposito dan lain-lain.<sup>6</sup> Sehingga *leverage* tidak akan memengaruhi nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Setyowati (2018) dalam skripsi yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi Jiarni dan Dwiwarso Utomo (2019) dalam jurnal riset akuntansi yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.<sup>7</sup>

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

#### **a. Jangka pendek**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan pengujian jangka pendek variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,707560, sedangkan t-tabel sebesar 2,364624, maka  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ . Sementara nilai probabilitas sebesar 0,3764, maka nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_{05}$  yang artinya variabel ukuran

---

<sup>6</sup> Jusuf, *Analisis Kredit*, 56.

<sup>7</sup> Tiwi Jiarni dan Dwiwarso Utomo, "Nilai Perusahaan: *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 9, Nomor 2, (2019), 95.

perusahaan secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil pengujian dapat diketahui dalam jangka pendek ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan perbankan syariah yang besar belum tentu menarik investor untuk menanamkan modalnya. Karena perusahaan yang besar belum tentu menghasilkan laba secara terus menerus dalam jangka pendek dan tidak memiliki hutang yang besar. Sehingga dalam jangka pendek ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Setyowati (2018) dalam skripsi yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **b. Jangka panjang**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam pengujian dalam jangka panjang variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t-hitung variabel ukuran perusahaan sebesar 2,806770 sedangkan t tabel sebesar 2,30600, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sementara nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0263. Maka nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat

menerima  $Ha_6$  yang artinya ukuran perusahaan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka panjang ukuran perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan dengan pertumbuhan yang besar dan akan memperoleh kemudahan dalam memasuki pasar modal. Selain itu perusahaan dengan pertumbuhan yang besar juga meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga akan meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khoiriyah (2018) dalam skripsi yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.<sup>8</sup>

#### **4. Pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan**

##### **a. Jangka pendek**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

---

<sup>8</sup> Nurul Khoiriyah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Pemoderasi," *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018), 100.



Berdasarkan hasil pengujian jangka panjang diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,027909 < 0,05$  Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_{a7}$  yang artinya variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam jangka pendek diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,727198 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan BTPN Syariah dalam jangka pendek sebesar 72,72%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 72,72%. Sedangkan sisanya sebesar 27,28% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi utang perusahaan dan aset perusahaan yang diikuti dengan semakin tinggi laba perusahaan akan mengakibatkan semakin tinggi nilai perusahaan. Sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan naik peningkatan harga saham akan diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Herni Setiyowati (2018) dalam skripsi yang menyatakan

bahwa kuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**b. Jangka panjang**

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa dalam pengujian jangka panjang profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian jangka panjang diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,069468 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat menerima  $H_0$  yang artinya profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam jangka panjang diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan melihat nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,448677 hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan BTPN Syariah dalam jangka panjang sebesar 44,87%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 44,87% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 55,13% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam jangka panjang investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham BTPN Syariah tidak memerhatikan, menganalisa serta mempertimbangkan nilai profitabilitas, *leverage* dan ukuran secara bersama-sama (simultan) melainkan secara parsial. Sehingga dalam jangka panjang profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas secara parsial dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam uji jangka pendek diperoleh hasil t-hitung sebesar  $1,449480 < t\text{-tabel}$  sebesar  $2,36462$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,2069 > 0,05$ . Sedangkan dalam jangka panjang, dapat dilihat dari hasil t-hitung sebesar  $0,818381 < t\text{-tabel}$  sebesar  $2,30600$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,4401 > 0,05$ .
2. *Leverage* secara parsial dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam jangka panjang *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat dalam uji jangka pendek diperoleh hasil t-hitung sebesar  $2,754805 > 2,36462$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0401 < 0,05$ . Sedangkan dalam jangka panjang dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar  $2,034151 < t$  tabel sebesar  $2,30600$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0814 > 0,05$ .
3. Ukuran perusahaan secara parsial dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam jangka panjang ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat dilihat dalam uji jangka pendek diperoleh hasil t-hitung sebesar  $1,707560 < 2,36462$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,1484 > 0,05$ . Sedangkan dalam jangka panjang dapat dilihat dari hasil t hitung sebesar  $2,806770 > t$  tabel sebesar  $2,30600$  dan nilai probabilitas sebesar  $0,0263 < 0,05$ .

4. Profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan dalam jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam jangka panjang profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada uji jangka pendek diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,027909 < 0,05$  dengan nilai *adjusted R-Square* sebesar  $0,727198$  yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan BTPN Syariah sebesar  $72,72\%$ . Sedangkan dalam jangka panjang dapat dilihat dari nilai probabilitas sebesar  $0,069468 > 0,05$  dengan nilai *adjusted R-Square* sebesar  $0,448677$  yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan BTPN Syariah sebesar  $44,87\%$ .

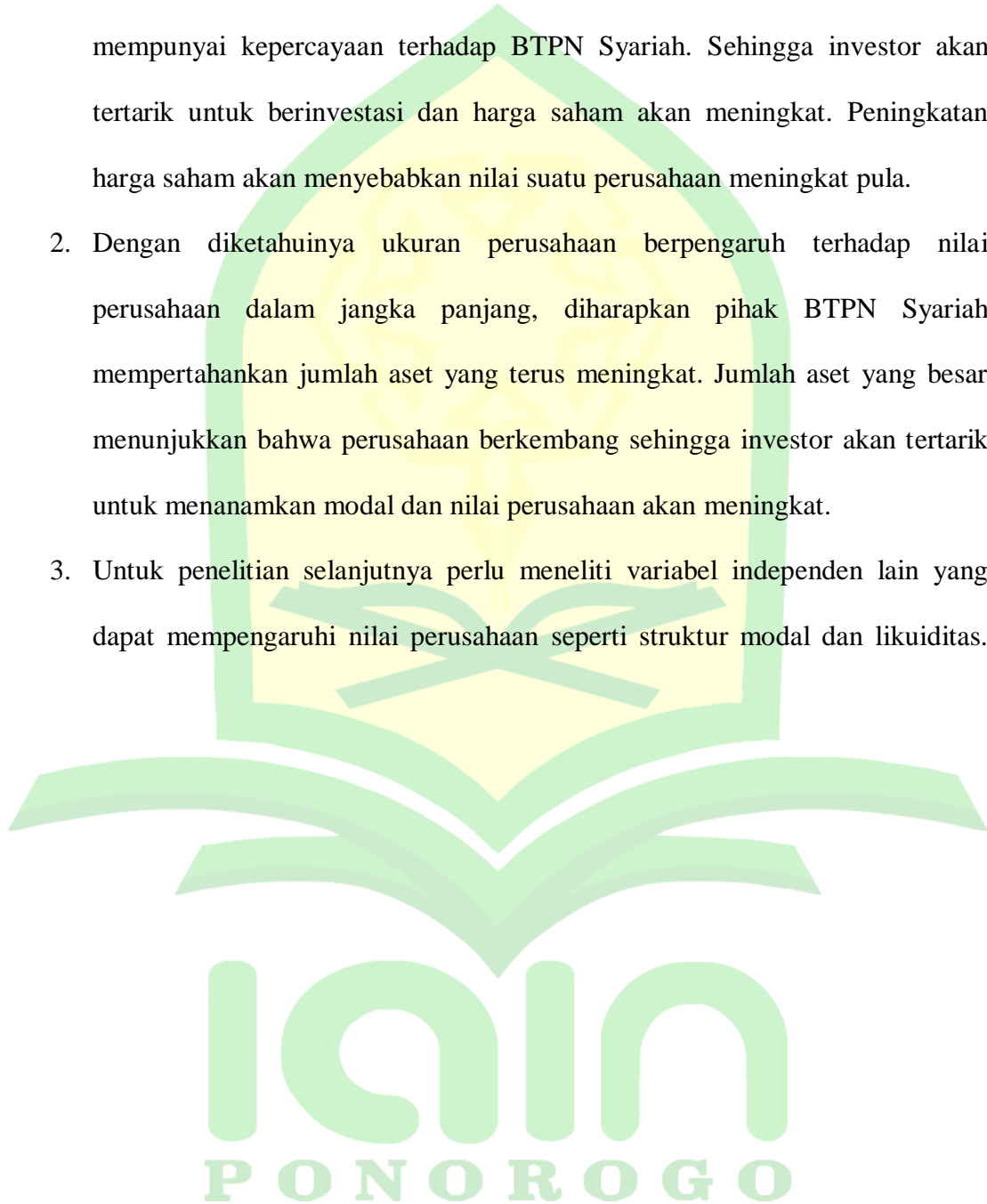
## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dengan diketahuinya bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka pendek, maka pihak BTPN Syariah diharapkan kedepannya

meningkatkan utang perusahaan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Peningkatan jumlah dana pihak ketiga merupakan bukti bahwa masyarakat mempunyai kepercayaan terhadap BTPN Syariah. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi dan harga saham akan meningkat. Peningkatan harga saham akan menyebabkan nilai suatu perusahaan meningkat pula.

2. Dengan diketahuinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang, diharapkan pihak BTPN Syariah mempertahankan jumlah aset yang terus meningkat. Jumlah aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berkembang sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modal dan nilai perusahaan akan meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya perlu meneliti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti struktur modal dan likuiditas.



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Amir, Amri, Junaidi, and Yulmardi. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Penerapannya*. Jambi: IPB Press, 2009.
- Anwar, Mokhammad. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Asnawi, Said Kelana and Chandra Wijaya. *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Barlian, Eri. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Ekananda, Mahyus. *Analisis Ekonometrika Time Series*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.
- Fakhrudin, Hendy M. *Istilah Pasar A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Franita, Riska. *Mekanisme Good Corporate dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo, 2017.
- Indrarini, Silvia. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Government dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopedio Media Pustaka, 2019.
- Jusuf, Jopie. *Analisis Kredit untuk Account Officer*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Mardiyanto, Handono. *Intisari Manajemen Keuangan Teori, Soal, dan Jawaban*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO), 2006.
- Purnomo, Rochmad Aldy. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. WADE GROUP, 2017.

Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Dibidangmanajemen, Teknik, Pendidikan, Dan Eksperimen*. Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012.

Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFEE-YOGYAKARTA, 2010.

Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Toni, Nagian and Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021.

Utomo, Mohamad Nur. *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2019.

Wati, Lela Nurlaela. *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo: Myra Publisher, 2019.

Widarjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017.

### **Jurnal dan Skripsi**

Agnewiranti, Velvy. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan." *Prosiding Manajemen*, Volume 6, Nomor 1, 2020.

Amri, Khairul and Hasdi Aimon. "Pengaruh Pembentukan modal dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia." *Economac*. Volume 1, Nomor 1, 2017.

Andayani, Maya Satya. "Analisa Tingkat Kesehatan Bank Ditinjau dari Rasio Profitabilitas", *Skripsi*. Metro: IAIN Metro, 2019.

Aprialini, Bella Yustika. "Pengaruh Inflasi, *Tax Avoidance*, *Financial Risk*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi," *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015.



- Arif, Denny. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Growht* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Saham Sebagai Variabel Intervening" *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Cahyati, Siti Nur. "Pengaruh Kebijakann Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 2016.
- Diana, Tri. "Pengaruh Learning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Bank Syariah Periode Tahun 2018-2019", *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Fatima, Anna. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Laba sebagai Variabel Moderasi." *Skripsi* Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Indriatmoko, Andik. "Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, *Leverage* dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan" *Skripsi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro, 2017.
- Indriyani, Devia. "Pengaruh Kesempatan Investasi, *Leverage*, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan" *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan, 2014.
- Lestari, Hilda Tri. "Pengaruh Struktur Modal dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*. Sriwijaya: Universitas Sriwijaya, 2018.
- Setiawati, Loh Wenny, and Melliana Lim. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Pengungkapan Sosial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015." *Jurnal Akuntansi*. Volume 12, No. 1 2016.
- Novari, dan Putu. "Pengaruh Ukuran Perusahaan *Leverage* dan Profitabiitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate". *E-journal Manajemen Unud*. Volume 05, No. 9 2016.
- Putra, Mukhamad Nadzim. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Solvabilitas, Profitabilitas Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2019.

- Romdoni, Andy. "Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Kurs, Total *Asset Turn Over* Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan," *Bussines & Management Journal*. Volume 1. Nomor 11. 2014.
- Sari, Reka Yufita. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017," *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Setiyowati, HERNI. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Jakarta Islamic Index Tahun 2013-2016)," *Skripsi*. Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2018.
- Utomo, Dwiarsa, And Tiwi Jiarni. "Nilai Perusahaan: *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan," *Jurnal Riset Akuntansi*, Volume 9, Nomor 2, 2019.
- Warninda, Titi Dewi. "Analisis Model Dinamik Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah," *Call for Paper 2012*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Welly, Yurisma. "*Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Serta Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderat pada Perusahaan Makanan dan Minuman," *Jurnal Akuntansi*. Volume 5. Nomor 2. 2019.
- Wijoyo, Satrio. "Analisis Faktor Makroekonomi dan Kondisi Spesifik Bank Syariah Terhadap *Non-performing Finance*" *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Yuliadi, Imamudin. "Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Implikasinya Pada Perekonomian Indonesia: Pendekatan Error Correction Model (ECM)", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 08. Nomor 2. 2007.
- Yuniarti, Titi. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013)". *Skripsi*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.

## Website

BTPN Syariah. "Profil." dalam <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/profil>, (diakses pada tanggal 5 April 2020, jam 13.10).

BTPN Syariah. "Laporan." dalam <https://www.btpnsyariah.com/web/guest/laporan-tahunan>, (diakses pada tanggal 5 April 2020, jam 19.25).

